



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI NILAI-NILAI PANCASILA MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK KELAS IV

Azizah Azzahra¹, Nahrin Amirus Shodiq², Rizka Marliana³, dan Wahyu Widiyatmoko⁴

¹²³Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

* Corresponding Author: izahzahra0507@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi pengamalan nilai-nilai Pancasila. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media pop up book yang bersifat visual, interaktif, dan menyenangkan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B SD Muhammadiyah 4 Surakarta yang berjumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pop up book dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 65%, dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Selain peningkatan hasil belajar, penggunaan media ini juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pop up book mampu menyajikan materi nilai-nilai Pancasila secara konkret dan menarik. Dengan demikian, media pop up book terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada materi pengamalan nilai-nilai Pancasila. Media ini direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: hasil belajar, media pop up book, nilai-nilai Pancasila, Pendidikan Pancasila

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes of fourth grade students in Pancasila Education subjects, especially on the material of practicing the values of Pancasila. One of the causes is the lack of use of interesting and contextual learning media so that students have difficulty in understanding abstract material. This study aims to improve student learning outcomes through the use of pop up book media that is visual, interactive, and fun. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were students of class IV B SD Muhammadiyah 4 Surakarta, totaling 20 students. Data collection techniques used observation, learning outcome tests, and documentation. The results showed that the use of pop up book media can significantly improve student learning outcomes. In cycle I, the completeness of student learning outcomes reached 65%, and increased to 85% in cycle II. In addition to improving learning outcomes, the use of this media also encourages active involvement of students in the learning process. Pop up book media is able to present Pancasila values material concretely and interestingly. Thus, pop up book media is proven effective in improving learning outcomes and student activeness on the material of practicing Pancasila values. This media is recommended to be used in learning Pancasila Education in elementary schools.

Keywords : *learning outcomes, pop up book media, Pancasila values, Pancasila Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat krusial dalam menghadapi era globalisasi. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang bermanfaat untuk dirinya sendiri serta lingkungan sekitar melalui proses pembelajaran dan suasana belajar yang kondusif (Rahman et al., 2022). Pendidikan Pancasila menjadi bagian dari pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar. Dahulu dikenal sebagai Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), mata pelajaran ini berfokus pada pembelajaran moral (Nasrullah, 2020). Pendidikan Pancasila memiliki peran penting karena untuk dasar negara, nilai sila Pancasila wajib dijadikan pedoman, norma, serta sumber hukum di Indonesia. Sebagai cerminan kepribadian bangsa, Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dapat diaplikasikan melalui sikap dan tindakan yang mencerminkan setiap sila Pancasila. (Hidayat & Alfarisi, 2021).

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, penggunaan media sangat diperlukan supaya peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran dan dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat pendukung dalam penyampaian materi sekaligus merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan ketertarikan peserta didik, sehingga materi menjadi semakin cepat dimengerti. Media pembelajaran dapat membantu guru dan peserta didik dapat berinteraksi selama penyajian materi, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran (Haqqi et al., 2023). Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah Pop Up Book, yaitu buku dengan tampilan tiga dimensi yang memiliki elemen 3 dimensi yang muncul saat setiap halaman dibuka, menyajikan visual yang menarik. Media ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Wulandari et al., 2023)

Penggunaan Pop Up Book disesuaikan tahap perkembangan kognitif peserta didik SD yang sudah di dalam tahap berpikir logis dan dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Lindasari et al., 2021). Pada tahap ini peserta didik mampu mengabungkan pemahaman baru dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Media Pop Up Book memuat materi mengenai penerapan dari setiap sila Pancasila seperti contoh perilaku yang sesuai dengan sila-sila tersebut dalam kehidupan (Dewi et al., 2021). Tujuan penyampaian materi ini adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik agar menjadi individu yang memiliki tanggung jawab dan dapat berperan aktif dalam masyarakat dengan berlandaskan nilai dan norma Pancasila (Resmana & Dewi, 2021). Melalui penggunaan Pop Up Book, peserta didik lebih tertarik dan terlibat belajar mengajar karena guru menyajikan objek visual yang dirancang sesuai dengan pengalaman anak, jadi pembelajaran semakin interaktif dan efektif (Triani et al., 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi penerapan sila Pancasila untuk peserta didik kelas 4 SD Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025 memerlukan inovasi dikarenakan guru masih menerapkan metode ceramah dan hanya memakai buku pegangan peserta didik, sehingga dibutuhkan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian yang dilakukan di kelas IV sebelum menggunakan Pop Up Book sebagai media pembelajaran pada materi penerapan sila Pancasila menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kendala dalam mencapai ketuntasan belajar.

Hasil wawancara guru kelas mengenai ulangan harian materi penerapan sila-sila Pancasila terdapat 20 peserta didik, hanya 2 yang berhasil mencapai KKTP, sedangkan sisanya masih kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain rendahnya kemampuan menghafal dan mencocokkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan terkait materi, tetapi sebagian besar peserta didik enggan menjawab atau menyampaikan pendapatnya. Selain itu, banyak peserta didik yang tidak mampu menyimpulkan isi pembelajaran secara mandiri. Hasil tes sebelumnya juga mengindikasikan sebagian besar peserta didik belum memperoleh ketuntasan dalam memahami dan menerapkan sila Pancasila. Dengan demikian, dibutuhkan media pembelajaran yang lebih efisien guna meningkatkan pemahaman peserta didik, salah satunya melalui optimalisasi penggunaan Pop Up Book dalam kegiatan belajar. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, serta memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian relevan yang terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wati. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang penggunaan media Pop Up Book materi penerapan sila pancasila, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang dituju pada penelitian tersebut. Adapun keterbaruan dari penelitian ini yaitu berfokus pada penggunaan Pop Up Book materi penerapan perilaku sesuai sila Pancasila Kelas 4 Kurikulum Merdeka. Penelitian ini penting dilaksanakan karena berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Pancasila perlu adanya tinjauan dari mitra. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah menggunakan Pop Up book dalam pembelajaran pendidikan Pancasila materi penerapan perilaku sesuai sila Pancasila pada peserta didik kelas 4B di SD Muhammadiyah tahun ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan media Pop Up Book. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Surakarta dari bulan Oktober hingga Desember 2024. Subjek yang diteliti terdiri dari 20 peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta pada Tahun Ajaran 2024/2025. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yang mencakup penggabungan antara data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan refleksi, serta data kuantitatif yang dihasilkan dari pengerjaan soal evaluasi formatif, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan tindakan di kelas IV. Proses penelitian dilakukan melalui studi mendalam dengan teknik pengumpulan data secara langsung, seperti hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil tes pada siklus pertama dan kedua.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Surakarta pada Tahun Ajaran 2024/2025 dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama adalah tahap pengenalan dari tindakan yang berdasarkan pada rencana yang telah disusun, sedangkan siklus kedua bertujuan untuk mengikuti dan memperbaiki hasil

yang diperoleh dari siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri atas dua sesi, di mana setiap sesi berlangsung selama dua jam pelajaran dengan sesi 70 menit. Pelaksanaan penelitian mengikuti proses sesuai dengan model penelitian tindakan kelas, yang meliputi empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Di bawah ini disajikan ilustrasi yang menunjukkan langkah-langkah penelitian yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kelas

Tahapan perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini melibatkan pengembangan modul ajar, desain media pembelajaran, penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), penyusunan asesmen formatif, serta penyusunan soal untuk evaluasi formatif. Pada siklus pelaksanaan, siklus I terdiri dari dua sesi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan media presentasi Power Point sebagai media pembelajaran. Di sisi lain, pada siklus II, media Power Point dikombinasikan dengan Pop Up Book untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Siklus observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap karakteristik peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah itu, tahap refleksi bertujuan untuk meninjau kembali seluruh rangkaian tindakan penelitian kelas yang telah dilakukan. Proses refleksi ini dilakukan setelah semua prosedur penelitian dilaksanakan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi pengamatan, wawancara, pengumpulan dokumen, dan pengujian. Proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah seperti pengumpulan informasi, penyaringan data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan yang diterapkan pada siklus pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Informasi yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk menyajikan temuan studi secara teratur.

Hasil dari penelitian tindakan dalam kelas ini menitikberatkan pada perbaikan hasil belajar peserta didik melalui pelaksanaan Siklus I dan Siklus II, yang dinilai berdasarkan penyelesaian soal evaluasi formatif. Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada peserta didik kelas IV, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Pop Up Book terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman peserta didik mengenai mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diambil dalam penelitian tindakan kelas adalah hasil belajar peserta didik di kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengenai penerapan nilai Pancasila di SD Muhammadiyah 4 Surakarta. Informasi yang diperoleh berasal dari ulangan harian yang

diberikan, termasuk asesmen awal dan soal asesmen formatif pada siklus I dan siklus II terkait materi penerapan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran dengan durasi 70 menit.

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan belajar yang diadakan oleh guru kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Surakarta. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa di awal pembelajaran, peserta didik kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga hasil belajarnya belum mencapai standar yang ditetapkan, yaitu 75. Metode pengajaran yang digunakan masih bersifat ceramah dan terpusat pada guru, menyebabkan peserta didik menjadi pasif hanya mendengarkan dan mencatat. Selain itu, guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, yang dapat meningkatkan minat peserta didik untuk terlibat dalam kelas. Hal ini menjadi faktor yang memengaruhi ketertarikan peserta didik untuk memperhatikan guru menjelaskan materi.

Dalam kegiatan pra-siklus, peneliti melaksanakan Asesmen Awal dengan 20 soal pilihan ganda yang memiliki tingkat kesulitan dari C1 sampai C4. Soal-soal pada tingkat C1 terdapat di nomor 1, 2, 3, 6, dan 11. Selanjutnya, soal dengan tingkat C2 ada di nomor 4, 5, 9, 14, dan 15. Untuk tingkat C3 terdapat di nomor 7, 8, 10, 12, 13, dan 17. Dan soal di level C4 terdapat di nomor 16, 18, 19, dan 20. Ini adalah langkah pertama untuk mengevaluasi kemampuan dasar peserta didik. Nilai yang diperoleh peserta didik pada kegiatan pra-siklus di kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Surakarta masih jauh dari standar yang diharapkan.

Tabel 1. Hasil Prasiklus Asesmen Awal Pendidikan Pancasila

No	Indikator	Hasil
1.	Rata-rata	52,25
2.	Peserta didik yang telah mencapai KKTP	2
3.	Peserta didik yang belum mencapai KKTP	18
4.	Persentase Peserta didik yang mencapai KKTP	10 %
5.	Persentase Peserta didik yang belum mencapai KKTP	90 %
6.	Skor Tertinggi	90
7.	Skor Terendah	20

Data Tabel 1 Hasil Prasiklus Asesmen Awal mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa keterampilan dasar peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Surakarta mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila masih tergolong rendah. Pada siklus prasiklus, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat materi, bekerja sama, dan menyelesaikan asesmen awal untuk Pendidikan Pancasila yang diajarkan oleh guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik dalam mengerjakan asesmen awal mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila belum bisa mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Selain itu, asesmen awal Pendidikan Pancasila yang diadakan oleh guru tidak sepenuhnya membantu peserta didik memahami materi tersebut. Oleh karena itu, hasil asesmen awal tersebut menjadi patokan untuk menilai kemampuan dasar peserta didik. Berdasarkan data sebelum melakukan tindakan siklus I, didapatkan nilai rata-rata peserta didik sebesar 52,25 yang berada di bawah KKTP. Dua peserta didik dinyatakan sudah tuntas belajar dengan persentase 10% dan 18 peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar dengan persentase 90%, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20, sehingga dibutuhkan tindakan lebih lanjut di siklus I.

SIKLUS I

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta mencakup dua siklus. Pada siklus I terdapat dua pertemuan untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila tentang penerapan nilai-nilai sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media power point. Selama pertemuan pertama, guru menjelaskan tentang penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media. Kemudian, pada pertemuan kedua, guru melaksanakan asesmen formatif untuk mengevaluasi seberapa baik pemahaman peserta didik atas materi tersebut. Hasil pengolahan data yang diperoleh oleh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta selama pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siklus I yang menggunakan media power point dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Nilai Proyek Pendidikan Pancasila Peserta Didik pada Siklus I

No	Indikator	Hasil
1.	Rata-rata	72,00
2.	Peserta didik yang telah mencapai KKTP	13
3.	Peserta didik yang belum mencapai KKTP	7
4.	Persentase Peserta didik yang mencapai KKTP	65,00 %
5.	Persentase Peserta didik yang belum mencapai KKTP	35,00 %
6.	Skor Tertinggi	95
7.	Skor Terendah	30

Data Tabel 2 menunjukkan hasil pemahaman peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Pancasila mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dalam penilaian asesmen formatif mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih berada di level sedang dan perlu ditingkatkan karena media yang digunakan masih kurang jelas dan belum sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik kelas 4 yang seharusnya beroperasi dengan cara yang lebih nyata. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media power point yang bisa meningkatkan pemahaman peserta didik di pelajaran Pendidikan Pancasila, hasilnya jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil asesmen awal sebelumnya. Meski begitu, jumlah peserta didik yang telah mencapai hasil baik masih kurang dari 75% dari total 20 peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan media nyata seperti Pop Up Book untuk meningkatkan hasil belajar dengan lebih baik.

SIKLUS II

Pada siklus II terdapat dua pertemuan dalam pelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan media power point dikombinasikan dengan Pop Up Book. Selama pertemuan pertama, guru menjelaskan materi tentang penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan media tersebut. Kemudian, pada pertemuan kedua, guru melakukan asesmen kognitif untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Hasil pengolahan data yang didapatkan dari peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di

siklus II dengan penggunaan media power point dan Pop Up Book dapat dilihat pada Tabel 3.

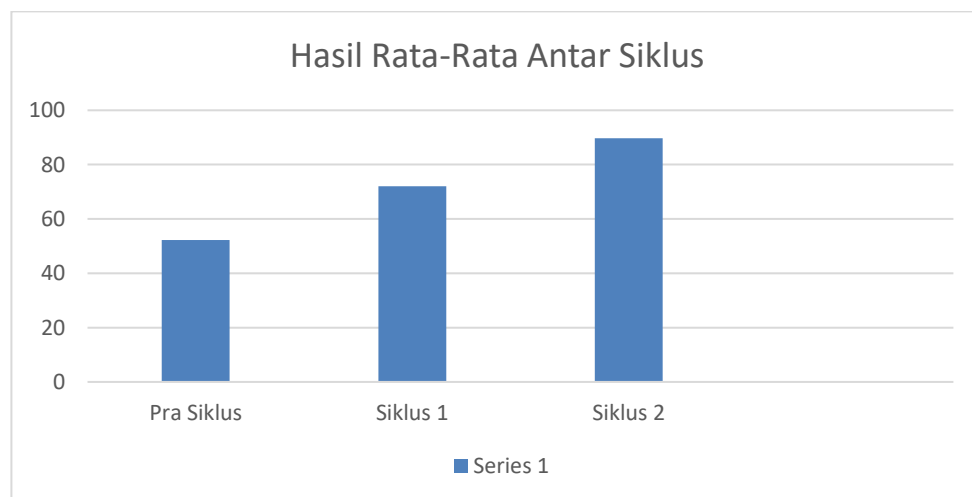
Tabel 3. Nilai Proyek Pendidikan Pancasila Peserta Didik pada Siklus II

No	Indikator	Hasil
1.	Rata-rata	89,75
2.	Peserta didik yang telah mencapai KKTP	17
3.	Peserta didik yang belum mencapai KKTP	3
4.	Persentase Peserta didik yang mencapai KKTP	85,00 %
5.	Persentase Peserta didik yang belum mencapai KKTP	15,00 %
6.	Skor Tertinggi	100
7.	Skor Terendah	60

Data Tabel 2 memperlihatkan hasil pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam penilaian kognitif, peserta didik sudah menunjukkan hasil lebih dari 75% ke atas. Berdasarkan hasil penelitian ini, setelah diberikan perlakuan menggunakan PowerPoint dan menambahkan media Buku Pop Up, terjadi peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang didapat lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama. Peserta didik sekarang lebih mudah memahami materi dan merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dalam proses belajar dan dapat meningkatkan prestasi dalam Pendidikan Pancasila. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan telah lebih dari 75%. Maka, kegiatan pembelajaran ini dianggap sukses. Peningkatan hasil proyek Pendidikan Pancasila pada Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint dan tambahan media Buku Pop Up efektif membantu peserta didik meningkatkan pemahaman mereka dalam pelajaran Pendidikan Pancasila secara signifikan.

Hasil Penelitian Antar Siklus

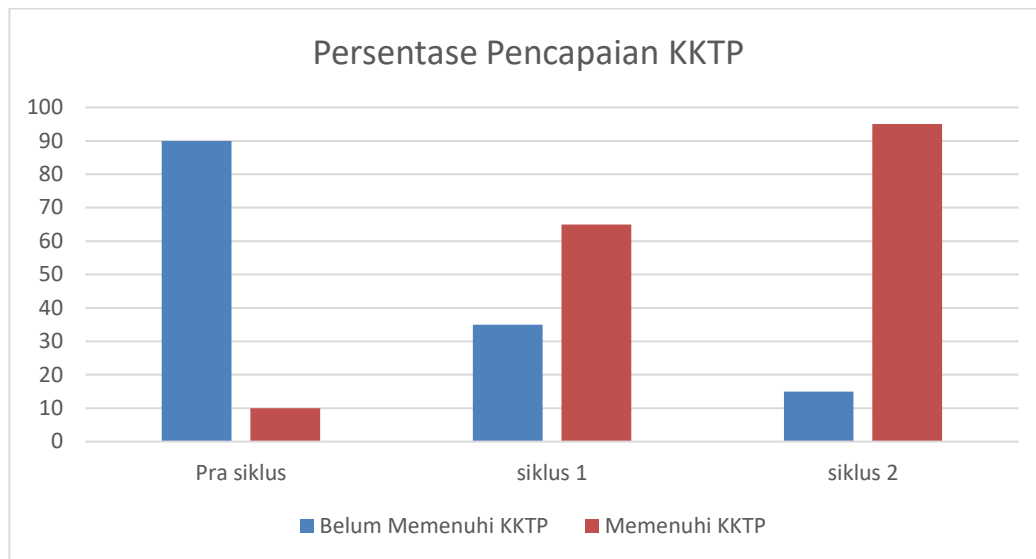
Berikut ini adalah data hasil penelitian dari prasiklus hingga siklus II yang ditunjukkan oleh gambar tabel di bawah ini:



Gambar 1. Rata-rata Hasil Proyek Antar Siklus

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan pada setiap tahapan mulai dari prasiklus, Siklus I hingga Siklus II pada aspek kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Persentase capaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada setiap tahapan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Persentase Capaian KKTP

Berdasarkan gambar 2, terlihat adanya perubahan dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada setiap siklus yang dijalankan. Kriteria yang disepakati untuk pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 75. Pada siklus prasiklus, ditemukan bahwa hanya 10,00% peserta didik yang berhasil memenuhi KKTP dalam penilaian proyek Pendidikan Pancasila. Ini menunjukkan bahwa di tahap prasiklus, hanya sejumlah kecil peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 75. Namun, pada Siklus I, ada peningkatan yang signifikan dalam penilaian asesmen kognitif Pendidikan Pancasila, di mana 65,00% peserta didik telah memenuhi KKTP. Ini berarti bahwa pada siklus tersebut, lebih dari setengah peserta didik di kelas telah memperoleh nilai di atas 75. Di sisi lain, pada Siklus II, hasil penilaian proyek Pendidikan Pancasila menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, mencapai 85,00%. Ini menandakan bahwa pada Siklus II, lebih dari 75% peserta didik kelas IV mendapatkan nilai di atas 75. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pencapaian KKTP telah melewati 75% dari total peserta didik kelas IV.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh nilai Asesmen Awal, di mana 90% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Setelah penerapan Asesmen Kognitif pada siklus satu dan dua, jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM turun menjadi 10% dari total 20 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Pop Up Book untuk materi penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman peserta didik kelas IVB. Pemahaman mencakup kemampuan peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka mengerti hubungan dasar antara fakta atau konsep. Ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga dapat menjelaskan dengan kata-kata mereka sendiri apa yang telah mereka baca atau dengar. Dalam konteks sehari-hari, pemahaman tentang penerapan sila Pancasila ini membuat peserta didik belajar tidak hanya mengenai dasar negara tetapi juga cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari, untuk membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar masih menerapkan metode pembelajaran tradisional dan belum memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Akibatnya, proses belajar menjadi repetitif dan peserta didik tidak mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini menegaskan bahwa metode pembelajaran tanpa media tidak dapat mendukung variasi kemampuan belajar di antara peserta didik. Penggunaan alat yang tepat bisa menarik minat peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran dapat membuat aktivitas belajar menjadi lebih menarik dan efisien, serta dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar (Harpeni Dewantara, 2020). Media pembelajaran memainkan peranan dalam proses pengajaran sehingga makna yang disampaikan menjadi lebih terang dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hasil pembelajaran adalah penilaian yang diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti proses belajar, meliputi evaluasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta adanya perubahan dalam perilaku peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber informasi bagi peserta didik agar dapat menerima pesan dari guru, sehingga materi pelajaran menjadi lebih terangkai dan pengetahuan peserta didik dapat berkembang. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki berbagai manfaat dalam aktivitas belajar-mengajar. Alat dapat menstimulus sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar, sekaligus mengubah peran guru menjadi lebih produktif dan positif. Ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menjadi keuntungan bagi peserta didik, tetapi juga bagi pengembangan profesional guru (Haniko et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran memiliki pentingnya yang sangat besar dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar, terutama dalam memudahkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih teratur dan menarik. Salah satu manfaat utama dari penggunaan media adalah kemampuannya dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam, yang tidak hanya membantu guru menjelaskan konsep dengan lebih jelas dan teroganisir, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan media juga memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang pada gilirannya dapat membawa dampak positif bagi hasil belajar mereka (Rachma Dwiningrum & Sunaryati, 2023).



Dalam menciptakan materi pembelajaran yang interaktif serta menarik, pemilihan media pembelajaran yang sesuai memegang peranan penting. Dengan pendekatan yang lebih hidup dan melibatkan, peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Oleh sebab itu, saat menerapkan media pembelajaran, penting untuk memberi perhatian pada

aspek aksesibilitas sehingga semua peserta didik, tanpa pengecualian, dapat menikmati manfaat yang setara dari penggunaannya. Ini termasuk usaha untuk mempertimbangkan berbagai gaya belajar masing-masing peserta didik, sehingga setiap individu bisa menerima informasi dengan metode yang paling sesuai bagi mereka. Selain itu, kesuksesan dalam pemanfaatan media pembelajaran sangat bergantung pada tersedianya infrastruktur yang memadai, seperti peralatan teknologi, koneksi internet yang stabil, serta dukungan dari pengajar yang kompeten dalam mengoperasikan media pembelajaran secara efisien. Kesimpulan ini menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan langkah penting untuk menghadapi tantangan pendidikan yang terus berubah. Dalam mengadopsi media pembelajaran, guru perlu terus memperbaiki pemahaman, keterampilan, dan kerjasama peserta didik guna memberikan pengalaman belajar yang berarti dan efektif. Melalui penerapan inovasi dan peningkatan yang berkelanjutan, penggunaan media pembelajaran akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tanah air.

Hasil dari penerapan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam hasil tes yang diperoleh peserta didik, terutama dalam penilaian terhadap materi Pendidikan Pancasila. Data yang didapat dari evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kemajuan dalam memahami dan menilai materi Pendidikan Pancasila, terlihat dari hasil tes yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Selain itu, hanya sedikit peserta didik yang melaporkan bahwa hasil penilaian proyek Pendidikan Pancasila mereka masih belum memuaskan, menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran yang digunakan umumnya berdampak positif pada pemahaman peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemakaian media Pop Up Book dalam proses belajar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik kelas IV memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Media ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, tetapi juga memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep abstrak yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila melalui representasi visual yang lebih nyata dan mudah diakses. Penggunaan pop-up book dalam pembelajaran mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik kelas 4 SD menawarkan berbagai keunggulan yang mendukung proses belajar yang menyenangkan dan efektif. Dengan tampilan visual tiga dimensi yang menarik, pop-up book dapat membangkitkan minat baca peserta didik dan membantu mereka memahami konsep abstrak seperti gotong royong, keadilan, dan musyawarah melalui ilustrasi konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Interaktivitas yang ditawarkan oleh buku ini juga dapat meningkatkan daya ingat, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi dalam konteks yang lebih nyata. Selain itu, pop-up book mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan sangat sesuai untuk gaya belajar visual dan kinestetik, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat lebih mudah tertanam dalam sikap dan perilaku peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media Pop Up Book dalam pengajaran makna simbol dari sila Pancasila serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat mendukung peningkatan pemahaman peserta didik kelas IV. Temuan menunjukkan adanya peningkatan dalam nilai yang diperoleh dari materi Pendidikan Pancasila, dengan hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Penting bagi guru untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan menggunakan model dan media yang menarik, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan media Pop Up Book, yang bisa memperbaiki kemampuan pemahaman materi sekaligus memotivasi peserta didik untuk lebih tertarik pada proses belajar.

Saran dari peneliti terkait penelitian ini adalah guru diharapkan mampu

menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, seperti Pop Up Book yang telah terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penggunaan media visual yang interaktif dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi abstrak, khususnya nilai-nilai Pancasila, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Guru juga diharapkan mampu mengevaluasi hasil belajar secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. M., Sofyan, D., & Priyono, A. (2021). Pop-Up Book Learning Media for Nationalism Character Building. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 10-17. <https://dx.doi.org/10.23887/ijee.v6i1>
- Haniko, P., Mayliza, R., Lubis, S., Sappaile, B. I., & Hanim, S. A. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Untuk Memudahkan Guru Dalam Penyampaian Materi Dalam Pembelajaran. *Community Development Journal*, 4(2), 2862-2868.
- Haqqi, F. H., Sari, N., Widodo, S. T., & Purwoedi. (2023). Pembiasaan Perilaku Sila Pancasila melalui Media Pop up Book dan Papan Pengamalan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3673-3682. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6380>
- Harpeni Dewantara, A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15-28. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index>
- Hidayat, R., & Alfarisi, I. (2021). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 26(2), 172-183.
- Lindasari, E., Masnun, M., & Laily, I. F. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Tematik Tema Ekosistem pada Siswa Usia Kelas V di Desa Kalimeang Kabupaten Cirebon Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, 02(01), 34-49. <http://edutrimedia.com/ojs/index.php/uniedu/article/view/27/26>
- Nasrullah, A. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Makna Simbol-Simbol Pancasila Melalui Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tunggul Sari I Tahun Ajaran 2019/2020. *Didaktika Dwija Indria*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i02.39795>
- Rachma Dwiningrum, D. A., & Sunaryati, T. (2023). Pengembangan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas III Di SDN Mekarmukti 03 Bekasi Tahun Pelajaran 2022/2023. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 283-288. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.255>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473-485. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134>
- Triani, I., Effendi, D., & Noviati. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas III Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 271-284.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>